

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan persaudaraan sesama umat telah diatur oleh Islam dengan menggunakan label *Ukhuwah Islamiyah*.¹ Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan persaudaraan yang didasarkan pada persamaan prinsip kehidupan dan ditopang oleh pemahaman Islam secara universal. Ukhuwah Islamiyah dijalin antar sesama umat Islam tanpa membedakan golongan.² Ukhuwah Islamiyah hanya menghendaki sikap hidup yang toleran dan menghormati pandangan hidup seseorang, selama pandangan hidup itu masih dalam kategori *furū'iyah*.³

Beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pentingnya memahami konsep Ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan Umat Muslim, seperti yang tercantum salah satu firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat [49] : 10, yang berbunyi

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."⁴

¹ Ayob Amin, Konsep Ukhuwah Islamiyah Sebagai Materi PAI, *Journal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, (2018), h. 39.

² Eva Iryani & Friscilla Wulan Tersta, Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 19 No. 2, (2019), h. 402.

³ Idham Kholid, "Dakwah dan Ukhuwah dalam Bingkai Ibadah dan 'Ubudiyah", *Artikel Dakwah dan Komunikasi*, (2016), h. 9.

⁴<https://tanzil.net/#49:10> Diakses pada 25 Juli 2021 pukul 21.02

Dari keterangan diatas menjelaskan kepada kita untuk selalu menjalin hubungan dengan semua umat Islam.⁵ Rasulullah SAW memulai langkah-langkah nyata dalam mempersaudarakan di antara dua kelompok masyarakat yaitu suku *Aus* dan suku *Khazraj*⁶ yang selanjutnya dikenal dengan kaum Anshar. Nabi juga mempersaudarakan kaum Anshar dengan kaum Muhajirin, yakni orang-orang mukmin yang berhijrah dari Mekkah ke Madinah.⁷



⁵ Syekh Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 8*, Gema Insani, h. 480

⁶ Ummu Salamah Ali', "Peradaban Islam Madinah (Refleksi terhadap Primordialisme Suku Aus dan Khazraj)", *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 15 No. 2, (September 2017), h. 193-194

⁷ Abdul Karim Syekh, "Potret Ukhuwah Islamiyah dalam Al-Qur'an : Upaya Merajutnya dalam Kehidupan Umat Islam", *Jurnal Al-Mu'ashirah* Vol.16 No. 2, (2019), h. 178

Dalam kitab tafsir *Al-Azhar*, Hamka menafsirkan ayat tersebut bahwa pangkal dan pokok hidup orang yang beriman yaitu bersaudara, dan bahwasanya kalau orang sudah sama-sama tumbuh iman dalam hatinya, tidak mungkin mereka akan bermusuhan. Jika tumbuh permusuhan lain tidak adalah karena sebab yang lain saja, misalnya karena salah faham, salah terima.⁸

Berbeda dengan Muhammad Mustafa al-Maraghi yang mengartikan *Al-Ikhwah* dalam ayat ini yaitu Saudara-saudara menurut nasab. Sedang *Al-Ikhwān* Saudara-saudara dalam persahabatan. Kedua-duanya jamak dari *Akhun*. Persaudaraan dalam agama dianggap sebagai persaudaraan dalam nasab. Dan seolah-olah Islam adalah ayah mereka.⁹

Beberapa tahun setelah Rasulullah SAW wafat, atau tepatnya menjelang akhir periode Khulafa' Ar-Rasyidin, timbullah konflik internal umat Islam dan mulai rusaklah bangunan Ukhuwah Islamiyah. Peperangan yang terjadi antara Khalifah Ali Ibn Abi Thalib datang dari Mu'awiyah. Peperangan ini disebabkan atas dasar perebutan kekuasaan yang terjadi di Shiffin, Irak pada tanggal 27-28 Juli 657 M. Sangat disayangkan sekali telah terjadi peperangan antara dua kelompok muslim yang sama-sama mengucapkan dua kalimah Syahadat, berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dan sama-sama mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari-semalam sehingga dapat dikatakan bahwa perang ini salah satu wujud dari hancurnya Ukhuwah Islamiyah. Dalam perkembangan selanjutnya, lahir pula golongan Jabariyah, golongan

⁸ Hamka, Tafsir Al-Azhar: Jilid 26 (Jakarta: Gema Insani, 2015), 233.

⁹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Mesir: Musthafa Al-Babi Al-Halabi, 1974), Jilid 26, 131.

Qadariyah, golongan Mu'tazilah dan golongan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Golongan-golongan dan aliran-aliran yang lahir setelah itu semakin banyak, seperti aliran Wahabi, aliran Salafi dan Jama'ah Tabligh.¹⁰

Salah satu fenomena zaman ini yang telah menghancurkan ukhuwah Islamiyah yaitu misalnya dalam mengucapkan Selamat Hari Natal kepada umat Nasrani. Karena tidak adanya dalil khusus dari Al-Qur'an maupun Sunnah yang menyimpulkan hukum tersebut sehingga polemik ini muncul di era kontemporer pada saat umat Muslim ingin mengekspresikan sikap toleran kepada umat Nasrani. Sebagian ulama kontemporer seperti Yusuf al-Qardhawi, Musthafa Zarqa, Abdullah bin Bayyah, Ali Jum'ah, Habib Ali Aljufri, M. Quraish Shihab, Abdurrahman Wahid, Said Aqil Sirodj memperbolehkan mengucapkan hal tersebut selama tidak mengganggu akidah umat Muslim. Namun sebagian ulama yang mengharamkan hal tersebut di antaranya Ibn Baz, Ibnu Utsaimin, Buya Hamka (Abdul Malik Karim Amrullah), Buya Yahya (Habib Yahya Zainul Ma'arif), Ibrahim bin Ja'far, Ja'far At-Thalhawi, Khalid Basalamah, Abdul Somad, Adi Hidayat karena dirasa telah melakukan *tasyabbuh* serta kesaksian palsu dan membenarkan keyakinan umat kristiani.¹¹ Hal tersebut tidak terjadi di kalangan para ulama saja, namun di platform media sosial lainnya juga masyarakat umum ikut bersuara.

¹⁰ Abdul Karim Syeikh, "Potret Ukhuwah Islamiyah dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya dalam Kehidupan Umat Islam", Jurnal *Al-Mu'ashirah* Vol.16 No. 2, (2019), h. 177-179.

¹¹<https://dppai.uii.ac.id/al-rasikh-hukum-ucapan-natal-saiful-aziz-albantany/> diakses pada 3 Agustus 2021 pukul 20.05

Sehingga dari permasalahan diatas ini penulis merasa perlu adanya jawaban mengenai konsep ukhuwah dalam Al-Qur'an sebagai solusi permasalahan perbedaan pendapat di antara satu golongan dengan golongan yang lain yang sampai pada tindakan menyalahkan bahkan mengkafirkan. Supaya umat Muslim dapat memiliki kehidupan yang harmonis. Dalam usaha memahami konsep Ukhuwah ini, tentu saja penulis perlu memahami ayat-ayat yang berhubungan dengan permasalahan Ukhuwah umat Muslim.¹²

Keseluruhan ayat-ayat tentang Ukhuwah (persaudaraan) dalam Al-Qur'an baik yang menggunakan kata dasar *أَخ* (*akhun*) maupun ayat-ayat yang juga menghimpun perubahan kata dari *أَخ* ada 82 ayat.¹³ Sedangkan kata *akh* itu sendiri dalam bentuk tunggal disebutkan 52 kali dalam Al-Qur'an.¹⁴ Namun, dalam penelitian ini, penulis tidak menganalisis penafsiran Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi dalam jumlah ayat yang sebanyak itu, sehingga peneliti memilih untuk menafsirkan makna *Ukhuwah* sesuai dalam lima bentuk,¹⁵ yaitu:

1. *Ukhuwah Fi Al-Ubudiyah*, yaitu seluruh makhluk hidup memiliki kesamaan sehingga dapat diartikan seluruh makhluk hidup itu bersaudara. (QS. al An'am: 3).

Dalam antara lain semua manusia merupakan ciptaan Allah dan tunduk kepada-Nya (QS. Al-Baqarah: 28) (QS. Al-An'am: 38) (Hud: 84) (Al-Isra': 27)

¹² Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* Jilid 8, Gema Insani, h. 480

¹³ M. Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al Mufahras*, (Dar Al Hadits: Kairo, 1996), h. 23-24.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 1996), h. 478

¹⁵ Muhaimin dan Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005). h, 346

2. *Ukhuwah Fi Al-Insaniyah*, yaitu seluruh umat manusia adalah bersaudara karena mereka bersumber dari ayah dan ibu yang satu (Al-Baqarah: 84) (QS. Al-Hujurat: 12).
3. *Ukhuwah Al-imaniyah*, seluruh yaitu persaudaraan sesama agama (Al-Kahf: 2) (At Taubah: 11) (QS. Al-Hujurat: 10) (Al-Ahzab: 5).
4. *Ukhuwah Fi Wataniyah wa Al-Nasab*, yaitu saudara dalam arti sebangsa, seketurunan dan kebangsaan. seperti diisyaratkan dalam (QS. Al-A'raf: 65, 73) (Hud: 50, 84).
5. *Ukhuwah Fi din Al-Islam*, yaitu persaudaraan antar intern umat Islam. (QS. Al-Ahzab: 5).

Dalam hal ini, penulis akan merujuk pada pemahaman Hamka dalam tafsir Al-Azhar yaitu ukhuwah adalah orang-orang beriman itu pasti bersaudara, yang mana Allah menyuruh orang-orang beriman berpegang teguh pada tali Allah dan bersatu padu. Allah melarang umat Islam yang beriman bercerai-berai disini pentingnya berjamaah, berpegang pada tali Allah sendiri-sendiri tidak ada faedahnya ini karena tidak ada rasa kemanisan dalam ukhuwah.

Sedangkan Muhammad Mustafa al-Maraghi dalam tafsir Al-Maraghi menafsirkan bahwa Sesungguhnya orang-orang Mu'min itu bernasab kepada satu pokok, yaitu iman yang menyebabkan diperolehnya kebahagiaan abadi dan mengutip dari hadits bahwa Orang Islam yang satu adalah saudara orang Islam yang lain. Oleh karena persaudaraan itu menyebabkan terjadinya hubungan yang baik dan mau tidak mau harus dilakukan, karenanya Allah.

Alasan penulis merujuk pada pemikiran Hamka dalam tafsir al-Azhar dan Muhammad Mustafa al-Maraghi dalam tafsir Al-maraghi ini dikarenakan corak penafsiran keduanya yaitu *al-adab al-ijtima'i*

yaitu memfokuskan kajian pada penggalian nilai-nilai humanis dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan kemasyarakatan dan mengkomparasikan antara penafsiran Hamka dalam tafsir Azl-Azhar dan Muhammad Mustafa al-Maraghi dalam tafsir Al-maraghi. Dalam hal ini keduanya menjelaskan juga bagaimana sebab dan solusi dalam menjalankan Ukhuwah itu sendiri dengan gaya modern sesuai dengan tuntunan masyarakat, pilihan bahasa yang disuguhkan kepada pembaca pun ringan dan mengalir lancar. Keduanya juga berada di dua tempat yang berbeda dan waktu yang tidak jauh berbeda, bagaimana Hamka menafsirkan Ukhuwah pada kemajuan Negara Indonesia dan hidupnya mulai mementingkan diri sendiri dan bagaimana Muhammad Mustafa al-Maraghi menafsirkan Ukhuwah di Negara dimana Ia hidup.

B. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang diatas, fokus penelitian penulis yaitu menemukan penjelasan dan penafsiran ayat-ayat tentang ukhuwah tafsir al-Azhar dan al-Maraghi. Oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan yang akan dituangkan dalam proposal penelitian ini yaitu “Bagaimana penafsiran Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi serta persamaan dan perbedaan Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi dalam menafsirkan ayat-ayat Ukhuwah?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diungkapkan untuk menjawab pokok permasalahan dalam penelitian. Dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Mengetahui bagaimana penafsiran Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi serta

persamaan dan perbedaan Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi dalam menafsirkan ayat-ayat Ukhuwah”

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi bahan literasi dan dapat dijadikan dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan kelengkapan data dalam upaya mengkaji penjelasan mengenai pemikiran Hamka dan Rayid Ridha mengenai ayat-ayat Ukhuwah dalam kitab *Tafsir al-Azhar dan Tafsir Al-maraghi*

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi satu pedoman bagi umat Islam untuk mengetahui wawasan lebih banyak mengenai konsep ukhuwah yang diajarkan oleh Al-Qur'an supaya dapat terciptanya persaudaraan yang harmonis dan kokohnya persatuan dalam kehidupan. Hal ini ditujukan agar dapat memotivasi kita untuk mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut mengenai problematika kehidupan bangsa berdasarkan wacana ke-Islam-an, dan memperkaya khazanah pemikiran dan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yakni melalui penelitian-penelitian yang relevan dengan tema ini.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka menjadi salah satu bagian yang sangat bermanfaat dalam pembuatan proposal ini. Karena pada dasarnya dalam telaah pustaka bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah dikaji sebelumnya. Serta, dengan adanya telaah

pustaka dapat mengurangi duplikasi kajian dalam suatu materi penelitian.

Ukhuwah merupakan sebuah tema yang sudah banyak dibahas di beberapa literatur. Akan tetapi, pembahasan yang telah ada mencakup pembahasan tentang konsep Ukhuwah Islamiyah menurut syariat Islam. Sedangkan dalam penelitian ini, merujuk dari pemikiran Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi bahwa konsep Ukhuwah Islamiyah itu merupakan jalinan persaudaraan yang dijalankan oleh umat Muslim. Karena antara umat Muslim itu bersaudara. Beberapa di antara pembahasan yang peneliti temukan di antaranya :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Miqdad Bin Sulehan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin tahun 2019 dengan judul Ukhuwah Menurut Tafsir Al-Azhar. Skripsi ini membahas tentang Ukhuwah pandangan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Selain itu dalam skripsi ini juga terdapat pembahasan mengenai ukhuwah secara umum, tepatnya bagaimana hak-hak Ukhuwah dan rusaknya Ukhuwah dalam tafsir Al-Azhar. Beberapa point penting yang didapatkan dari penelitian ini yaitu diantaranya yaitu bagaimana menafsirkan ayat Ukhuwah dengan arti pokok hidup orang yang beriman, yaitu bersaudara, bahwasanya kalau orang sudah sama-sama tumbuh Iman dalam hatinya, tidak mungkin mereka akan bermusuhan serta sebab-sebab yang menjadi perusak ukhuwah atau perusak hubungan persaudaraan dalam Islam¹⁶

¹⁶ Mohammad Miqdad Bin Sulehan, "Ukhuwah menurut tafsir Al-Azhar" *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Abd. Sukkur Rahman, S.Thi, M. Hi, Mohammad Aristo Sadewa, Rofiqotul Anisah, pada tahun 2021 dengan Judul Makna Ukhuwah dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik). Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Nurul Islam (STIQNIS) Karangcempaka Bluto Sumenep. Tulisan ini berisi tentang penjelasan makna ukhuwah di dalam Al-Qur'an perspektif tafsir tematik dalam buku wawasan Al-Qur'an karya M. Quraish Shihab. Hasil penelitian yang didapatkan adalah makna ukhuwah menurut M. Quraish Shihab bukan hanya saudara seibu, seayah ataupun seketurunan akan tetapi kesamaan unsur suku, bangsa Agama serta setanah air agar terciptanya ketentraman dan keharmonisan dalam hubungan manusia. Ukhuwah yang diajarkan oleh Islam yaitu saling menghargai, menghormati dan juga saling toleransi antar sesama Muslim dan sesama non Muslim. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa konsep dalam berukhuwah ada tiga yaitu tanawwu 'al-ibadah, al-mukhti'u fi al-ijtihad lahuajr, dan la hukmalillah qabla ijthad al-mujtahid.¹⁷

Ketiga, Skripsi dengan judul Al-Ukhuwwatu Al-Islamiyyatu Dalam Qs. Ali-Imran: (03): 103 Studi Tafsir Al-Azhar yang ditulis oleh Faisal Syafi'i mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021. Skripsi ini berisi tentang penafsiran Al-Ukhuwwatu Al-Islamiyyatu secara tematik dalam tafsir Al-Azhar dan memaparkan penjelasan Hamka dalam Kitab Tafsir al-Azhar Qs. Ali-Imran: 03: 103. Selanjutnya bagaimana Al-Ukhuwwatu al-

¹⁷Abd. Sukkur Rahman, dkk, "Makna Ukhuwah dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik)", Laporan Hasil Penelitian STIQNIS Karangcempaka Bluto Sumenep, 2021

Ismiyyatu dalam kehidupan bermasyarakat juga melakukan analisis terhadap rangkaian penjelasan kata al-Ukhuwwatu al-Ismiyyatu itu sendiri.¹⁸

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Abrar Azfar Al Akram, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, pada tahun 2018 dengan judul Konsep Ukhuwah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Kitab Tafsir Al-Lubab dan The Message Of The Quran). Skripsi ini membahas mengenai perbandingan dalam memahami konsep ukhuwah yang digali berdasarkan pada ayat-ayat Ukhuwah dalam Al-Qur'an menurut pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Lubab dan Muhammad Asad dalam kitab tafsir The Message of The Qur'an. Didapatkan hasil dari penelitian tersebut bahwa penafsiran dari M. Quraish Shihab merupakan solusi dari permasalahan umat Islam khususnya di Indonesia, sedangkan Muhammad Asad lebih menitikberatkan pada tindakan bercerai berai yang merupakan oposisi dari konsep Ukhuwah. Namun, keduanya memiliki penafsiran yang bahwa tindakan berlawanan terhadap konsep ukhuwah akan menimbulkan perpecahan umat itu sendiri.¹⁹

Kelima, Jurnal Al-Mu'ashirah yang ditulis oleh Abdul Karim Syekh, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Kota Banda Aceh, pada Juli 2019 dengan judul Potret Ukhuwah Islamiyah dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam. Jurnal ini ingin mengungkapkan mengenai potret Ukhwah Islamiyah dalam Al-Qur'an serta cara merajut kembali

¹⁸ Faisal Syafi'i, "Al-Ukhuwwatu Al-Islamiyyatu Dalam Qs. Ali-Imran: (03): 103 Studi Tafsir Al-Azhar", *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

¹⁹ Abrar Azfar Al Akram, "Konsep Ukhuwah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Kitab Tafsir Al-Lubab dan The Message Of The Quran)", *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018

ukhuwah Islamiyah yang telah retak selama ini. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil bahwa persamaan iman dan agama merupakan potret utama teralinnnya ikatan Ukhuwah Islamiyah sesama Muslim. Adanya keretakan ukhuwah Islamiyah dapat dijalin dengan cara mengembalikan komitmen sebagai pribadi Muslim untuk kembali berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.²⁰

Keenam, Jurnal Of Islamic Communication yang ditulis oleh Miswanti, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu, pada April 2021 dengan judul Konsep Stratifikasi Sosial dan Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat Muslim. Jurnal ini membahas mengenai stratifikasi sosial dan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Bangunrejo. Hasil penelitian yang didapat adalah bahwa dari strata dalam suatu masyarakat yang telah dialami oleh petani Muslim di Kecamatan Bangunrejo, terdapat kelompok masyarakat yang tidak ada harmonis dan kurangnya keakuran. Hal itu disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat. Jika masyarakat menerapkan rasa Ukhuwah Islamiyah, maka akan terciptanya kerukunan antar sesama Muslim. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat stratifikasi sosialnya, maka akan menurun tingkat Ukhuwah Islamiyah, begitu pun sebaliknya.²¹

Ketujuh, Skripsi yang disusun oleh Sukron Makmun, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, pada tahun 2019 dengan judul Ukhuwah Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tematik Al-Qur'an Surat Al-Hujurat:10-13). Skripsi ini membahas

²⁰ Abdul Karim Syeikh, "Potret Ukhuwah Islamiyah dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam", Jurnal *Al-Mu'ashirah* Vol. 16 No. 2, (Juli 2019)

²¹ Miswanti, "Konsep Stratifikasi Sosial dan Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat Muslim", *Journal Of Islamic Communication* Vol. 2 No.1, April 2021

mengenai konsep Ukhuwah Islamiyah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10-13 dengan menggunakan metode kajian Tematik Al-Qur'an. Didapatkan hasil dari penelitian tersebut bahwa Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang agung menurut Islam, yang merupakan suatu ikatan yang sangat kuat yang tidak dapat ditangani oleh ikatan lainnya dalam bentuk apa pun. Kedudukan dan keutamaan Ukhuwah Islamiyah adalah dapat melenyapkan permusuhan merapatkan jiwa yang berantakan dan menjelmakan semangat kerjasama, dapat menjalin rasa persaudaraan yang sangat erat antara sesama umat, tidak boleh mementingkan diri sendiri. Hikmah dari Ukhuwah Islamiyah adalah bertambah eratnya persatuan dan kesatuan umat Islam, menjadikan ketaqwaan seseorang lebih sempurna, terjaminnya rasa aman di negerinya.²²

Kedelapan, Jurnal Al 'Adalah Vol. 22 No. 2 yang ditulis oleh Ainul Churria Almalachim seorang Mahasiswi Doctoral UIN Sunan Ampel Surabaya dan Asep Maulana seorang Dosen IAIC Tasikmalaya, pada bulan Oktober tahun 2019 dengan Judul Konsep Al-Ukhuwah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). Jurnal ini menjelaskan tentang konsep ukhuwah yang terdapat dalam Al-Qur'an yang merupakan sebuah kajian tafsir tematik dengan menggunakan pendekatan Qur'ani. Hasil dari penelitian jurnal ini adalah bahwa Terdapat empat konsep penting tentang ukhuwah yang diajarkan Al-Qur'an, yakni ukhuwah keagamaan, ukhuwah kebangsaan, ukhuwah sebangsa setanah air dan ukhuwah insaniah.²³

²² Sukron Makmun, "Ukhuwah Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tematik Al-Qur'an Surat Al-Hujurat : 10-13)", dalam *Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2019

²³Ainul Churria Almalachim & Asep Maulana, "Konsep Ukhuwah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", Jurnal *Al 'Adalah* Vol. 22 No. 2, 2019

Kesembilan, Jurnal Al-Wajid yang ditulis oleh Khaerul Asfar, Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo, pada bulan Desember 2020 dengan judul Konsep Ukhuwah Perspektif Al-Qur'an; Relevansinya di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal ini membahas mengenai implementasi ukhuwah masa sekarang yang mengalami kerenggangan yang disebabkan oleh mewabahnya virus covid-19. Jurnal ini diteliti dengan menggunakan metode maudhu'i atau metode tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tersirat hubungan batin antar individu tetap terjalin sesuai makna ukhuwah perspektif al-Qur'an, meski ukhuwah di tengah pandemi tetap mengharuskan menjaga jarak demi menyambung rantai kehidupan.²⁴

Selanjutnya, Skripsi yang di tulis oleh Arina Manasikana, mahasiswi Institut Agama Islam Negri Syekhnurjati Cirebon, pada tahun 2020 dengan judul Penafsiran Ayat-ayat Ukhuwah Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Skripsi ini membahas tentang penafsiran M. Quraish Shihab mengenai ayat ayat Ukhuwah dengan menggunakan metode kajian Tematik Al-Qur'an. Skripsi ini membahas tentang penafsiran M. Quraish Shihab tentang 80 ayat yang membahas Ukhuwah. Penafsirannya melalui kata *akh* dalam Al-Qur'an dan dibagi dalam beberapa periode, yaitu periode Makkah awal, kata *akh* hanya disebutkan dua kali, Periode Makkah tengah, kata *akh* disebutkan sebanyak 13 kali, Periode Makkah Akhir, pada periode ini kata *akh* disebutkan 33 kali dan periode Madinah kata *akh* ditemukan 32 kali.²⁵

²⁴Khaerul Asfar, "Konsep Ukhuwah Perspektif Al-Qur'an; Relevansinya di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal *Al-Wajid* Vol. 1 No. 2, 2020

²⁵ Arina Manasikana, "Penafsiran Ayat-Ayat Ukhuwah Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah", dalam *Skripsi* Institut Agama Islam Negri Syekhnurjati Cirebon, 2020

Dari beberapa literatur di atas, banyak sarjana atau pun akademisi yang meneliti tentang Ukhuwah. Namun, analisisnya lebih menitik pada konsep Ukhuwah secara umum, ada pula yang menjelaskan konsep Ukhuwah dalam Al-Qur'an secara tematik dengan penafsiran Hamka ataupun M. Quraish Shihab belum ditemukan penelitian dalam tafsir Al-Maraghi. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memfokuskan pembahasan pada komparasi yang merujuk pada penafsiran Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi dalam tafsir Al-Azhar dan Al-maraghi. Sejauh peneliti membaca beberapa literatur yang ada, peneliti belum menemukan penelitian mengenai komparasi penafsiran yang merujuk pada Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Maraghi tentang Konsep Ukhuwah dalam Al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Sebuah penelitian membutuhkan kerangka teoritik guna untuk membantu dalam mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Objek penelitian ini ialah membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan redaksi, maka pendekatan yang digunakan ialah Tafsir Muqarran.

1. Hermeneutik

Dalam rencana penelitian, penulis menggunakan pendekatan hermeneutik pembebasan Farid Esack. Esack menjelaskan bahwa kunci-kunci hermeneutika itu adalah *Tauhid, Taqwa, Al-Mustad'afun, Qist dan Adl serta Jihad*. Seperti halnya dalam pembacaan teks hermeneutika pada umumnya yang berkuat antar author, teks dan interpreter, menurutnya, hermeneutika sebagai metode memahami al-Qur'an sangat mendesak penerapannya, karena umat Islam, meskipun sangat

sepakat tentang sifat divinitas al-Qur'an, namun memiliki perbedaan yang cukup lebar tentang peran Al-Qur'an dan cara memahaminya. Esack menjelaskan bahwa wacana pluralisme agama yang bertemu dengan praksis pembebasan yang konkret. Ia memahami pluralisme tak sekadar mengakui dan menghormati perbedaan. Nilai pluralisme dalam Al-Qur'an ditujukan pada tujuan tertentu yang berujung pada humanisme universal.²⁶

2. Tafsir Muqaran

Tafsir secara bahasa berasal dari kata *al-fasr* yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak.²⁷ Menurut pengertian terminologi, seperti yang dikutip oleh Al-Hafizh As-Suyuthi dari Al-Imam Az-Zarkasyi, tafsir adalah ilmu untuk memahami Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya, menyimpulkan hikmah dan hukum-hukumnya.²⁸ Dalam perkembangan tafsir Al-Qur'an dari dulu hingga masa kini, secara umum para mufassir menggunakan metode tafsir yang beragam yang diklasifikasikan menjadi empat metode, sebagaimana pandangan Al-Farmawi, yaitu metode tafsir *Ijmali* (global), metode tafsir *Tahlili* (analisis), metode tafsir *Maudhu'i* (tematik) dan metode tafsir *Muqaran* (perbandingan).²⁹ Dalam penelitian kali ini, peneliti memakai metode penafsiran *Muqaran*

²⁶ Sudarman, "Pemikiran Farid Esack Tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur'an" *Al-Adyan*, Vol 10, No. 1, (2015), 83.

²⁷ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), h. 455

²⁸ Muh. Maksun, "*Ilmu Tafsir dalam Memahami Kandungan Al-Qur'an*", STAIN Ponogoro, h. 186

²⁹ Hadi Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur'an", *Tahdzib Al-Akhlak* Vol. 5 No. 1, (2020), h. 40

(perbandingan) Karena peneliti membahas perbandingan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ukhuwah.

Metode Tafsir muqaran adalah “membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi, yang berbicara tentang masalah atau kasus yang berbeda, dan yang memiliki redaksi yang berbeda bagi masalah atau kasus yang sama atau diduga sama”. Termasuk dalam objek bahasan metode ini adalah membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sebagian yang lainnya, yang tampaknya bertentangan, serta membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir menyangkut penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Sementara itu Idmar Wijaya dalam jurnalnya mengemukakan secara rinci langkah-langkah yang hendak ditempuh untuk menerapkan metode *Muqaran*. Langkah-langkah tersebut adalah³⁰:

1. Membandingkan dua atau lebih teks Ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau memiliki redaksi yang berbeda dari kasus yang sama.
2. Membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadits yang lahirnya terlihat bertentangan.
3. Membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mengkaji mengenai penafsiran Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Maraghi tentang Ukhuwah. Lalu peneliti

³⁰ Idmar Wijaya, “Tafsir Muqaran,” *Journal At-Tabligh* 10, No 01, (2016): 5

akan menganalisis persamaan dan perbedaan keduanya dalam menafsirkan Ukhuwah.

3. Pengertian Ukhuwah

Ukhuwah dalam bahasa Arab berasal dari kata *akhun* أخ , yang jamaknya adalah *ikhwatun* إخوة , yang berarti saudara. Apabila saudara perempuan maka disebut *ukhtun* أخت , sedangkan jamaknya *akhwat* أخوات . Kemudian dari kata tersebut terbentuk kata *al-akhu* الأخ yang bentuk mutsannanya yaitu *akhwan*, sedangkan jamaknya yaitu *ikhwan* إخوان yang berarti banyak saudara. Menurut Ar-Raghib Al-Ashfani, makna kata ukhuwah berasal dari *akhun* أخ yang berarti berserikat dengan yang lain, yang disebabkan oleh kelahiran dari dua belah pihak yakni satu ibu dan ayah, atau salah satunya disebabkan satu persusuan. Menurut beliau, penggunaan kata tersebut memberikan pengertian bahwa orang mukmin itu bersaudara, terlepas dari perbedaan latar belakang setiap individunya, namun mereka adalah satu ikatan persaudaraan Islam.

Menurut Imam Hasan al-Banna, pengertian ukhuwah secara terminologi yaitu mengikatnya hati-hati dan jiwa-jiwa dengan ikatan akidah, yang mana ikatan akidah ini merupakan ikatan yang paling kokoh dan paling mahal harganya. Beliau mengatakan bahwa ukhuwah adalah persaudaraan seiman. Dapat disimpulkan bahwa ukhuwah adalah persaudaraan yang dijalin atas dasar keimanan setiap umat mukmin kepada Allah dan Rasul-Nya.³¹

³¹Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), h. 4-6

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *ukhuwah* pada mulanya berarti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya persamaan dan keturunan mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam keturunan juga mengakibatkan persamaan. Di dalam Al-Qur'an kata *akh* dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali, sebagian dalam arti saudara kandung dan sebagian yang lainnya dalam arti saudara sebangsa. Sedangkan bentuk jamak dari kata *akh* dalam Al-Qur'an ada 2 macam;

Pertama, ikhwan yang biasa digunakan untuk persaudaraan dalam arti tidak sekandung. Kata ini ditemukan sebanyak 22 kali di Al-Qur'an, sebagian di gandeng dengan kata *al-din*.

Kedua, ikhwah yang biasa digunakan untuk makna persaudaraan seketurunan. Kata ini terdapat dalam Al-Qur'an sebanyak 7 kali. Dan ketika berbicara mengenai *ukhuwwah Islamiyah* biasanya memakai kata *ikhwah*.³²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang obyek utamanya adalah literatur-literatur atau bahan-bahan pustaka yang terkait dengan permasalahan yang akan diuji. Untuk mempermudah dan memperjelas arah penelitian, peneliti akan menerapkan metode-metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

³² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: MIZAN, 1994), h. 357-358

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang obyek utamanya adalah literatur-literatur atau bahan-bahan pustaka yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.³³

2. Sumber Data

Sumber data yang relevan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer meliputi kitab *Tafsir al-Azhar karya Hamka dan Tafsir Al-Maraghi karya Muhammad Mustafa al-Maraghi*.
- b. Sumber data sekunder meliputi buku-buku, artikel, jurnal atau skripsi yang berhubungan dengan konsep Ukhuwah dalam Al-Qur'an.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).³⁴ Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan-kesimpulan (*inferences*) yang dapat ditiru (*replicabel*) dan dengan data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis isi seluruh pembahasan mengenai penafsiran Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ukhuwah secara lebih mendalam. Dengan begitu, kita bisa memahami bagaimana sebenarnya konsep Ukhuwah yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an sehingga dapat kita aplikasikan

³³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 5.

³⁴ Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis isi (*Content Analysis*)."
Research Gate 5, no. 9 (2018), 2.

agar menjadi solusi dari permasalahan yang sudah disebutkan di atas.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian akan dituangkan kedalam laporan tertulis dengan sistematika penulisan yang disusun sebagai berikut :

Bab I memuat tentang pendahuluan yang merupakan pengantar pada pokok permasalahan yang akan dibahas selanjutnya, yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis data, metode penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang gambaran umum mengenai Teori Dasar Umum tentang ukhawah islamiyah, macam-macam ukhawah islamiyah serta keutamaan ukhawah dan penyebab rusaknya ukhawah islamiyah lalu ukhawah dalam Al-Qur'an.

Bab III memuat pembahasan tentang biografi Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi, menguraikan tentang pendidikan serta karya yang telah mereka hasilkan. Menjelaskan mengenai karakteristik, metode yang digunakan, pendekatan tafsir, dan corak penafsiran.

Bab IV memuat tentang penafsiran Hamka dan Muhammad Mustafa al-Maraghi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ukhawah serta analisis persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ukhawah dalam Tafsir kitab Tafsir al-Azhar karya Hamka dan Tafsir Al-Maraghi karya Muhammad Mustafa al-Maraghi.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran.